

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK**

Handika Budi Saputra, Budi Waluyo, dan Amir Fuady
FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: handikabudisaputra22@gmail.com

Abstract: *This study aimed to describe the learning plan, the implementation of learning, assessment, and obstacles encountered during the learning process as well as efforts made by the teacher to overcome the obstacles in the implementation of Curriculum 2013 in the teaching of writing text short story in class XI SMA Negeri 2 Sukoharjo. This research is a qualitative descriptive study. This study uses a single case study approach rooted, ie research that just stuck on one subject matter that is done in the classroom. Sources of data in this study, among others, the event learning to write short stories texts, informants, and documents. The validity of the data is done by triangulation of data, triangulation method, and reivew informant. Data were analyzed using an interactive model. The results of this study indicate that the implementation of Curriculum 2013 in the teaching of writing text short story in class XI SMA Negeri 2 Sukoharjo, ranging from planning, implementation, and assessment largely in accordance with Permendikbud 22 in 2016 on the Standard Process Primary and Secondary Education and Permendikbud No. 23 on education Assessment Standards. Nonetheless, there are some components that are not appropriate. During the learning process also encountered several obstacles that arise, but the teacher has made various efforts to overcome these obstacles.*

Keyword: *implementation, learning, writing, short story, curriculum 2013*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal terpancang, yaitu penelitian yang hanya terpancang pada satu pokok permasalahan yang dilakukan di kelas. Sumber data dalam penelitian ini antara lain, peristiwa pembelajaran menulis teks cerita pendek, informan, dan dokumen. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi metode, dan reivew informan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya sebagian besar sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 23 tentang Standar

Penilaian pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa komponen yang belum sesuai. Selama proses pembelajaran berlangsung juga ditemui beberapa kendala yang muncul, namun guru bahasa telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, menulis, cerpen, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Perubahan dan pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu harus selalu dilakukan agar dapat mengikuti tantangan zaman. Kurikulum 2013 dirancang oleh pemerintah untuk menyiapkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan di masa mendatang dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. Oleh karena itu, peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan.

Perubahan dari kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum 2013 membawa beberapa perubahan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaiannya. Saat Kurikulum 2013 pertama kali diterapkan di sekolah, dalam penyelenggaraannya guru berpedoman pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013. Pada tahun 2014 berganti menjadi Permendikbud Nomor 103 dan 104. Kemudian, yang terbaru guru harus menyesuaikan kembali dengan Permendikbud Nomor 20 sampai 24 tahun 2016. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru sebagai pengimplementasi kurikulum.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di mana keterampilan berbahasa tidak diklasifikasikan secara langsung. Namun, pada setiap materi terdapat kompetensi dasar memproduksi teks, salah satunya ialah teks cerita pendek. Meskipun teks cerita pendek sudah diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama, akan tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMA. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dengan

permasalahan tersebut perlu adanya deskripsi tentang pembelajaran menulis di sekolah, khususnya pada pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Pembelajaran menulis hendaknya ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Bab 1 Ayat (1) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permadi & Daeng, 2013: 63). Dengan demikian, guru dituntut supaya dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga harus dapat mengatasi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks cerita pendek (studi kasus di kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo. Selain itu, juga mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Fadlillah (2014: 135) mengatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, silabus paling sedikit memuat: (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; (4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (5) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (6) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (7) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (8) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan (9) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Daryanto (2014:84) menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP terdiri atas: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk

menyampaikan materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru hendaknya menempuh tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks, (2) pembuatan teks secara kelompok atau bersama, dan (3) pembuatan teks secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh Ginting (dalam Fadlillah, 2014: 144) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pertama, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kedua, kegiatan inti dalam Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya

berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Ketiga, dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian proses dan hasil belajar dalam Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik menurut beberapa sumber sebagaimana tertulis dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) *American Library Association* mendefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran; (2) *Newton Public School*, mengartikan penilaian autentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan dunia nyata peserta didik; dan (3) Wiggins mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi: (1) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; (2) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas; (3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; (4) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; (5) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan (6) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal terpancang, yaitu penelitian yang

hanya terpancang pada satu pokok permasalahan yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini antara lain, peristiwa pembelajaran menulis teks cerita pendek, informan, dan dokumen.

Peristiwa yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo. Dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, antara lain: silabus, RPP, dan hasil kerja siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sukoharjo berlangsung mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi metode, dan *reivew* informan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo)”.

Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Perencanaan pembelajaran terdiri dari menyiapkan dokum berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Silabus yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagian besar sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Silabus tersebut meliputi: (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas/semester; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) materi pokok; (6) langkah-langkah pembelajaran; (7) penilaian; (8) alokasi waktu; dan (9) sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sukoharjo dikembangkan secara mandiri. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sukoharjo, antara lain: (1) sekolah; (2) mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) media, alat, dan sumber pembelajaran; (10) kegiatan pembelajaran; (11) penilaian; dan (12) pedoman penskoran.

Berdasarkan hasil analisis dokumen dapat diketahui bahwa format dan sistematika RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh guru SMA Negeri 2 Sukoharjo sebagian besar sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian komponen dan rincian yang terdapat dalam RPP tersebut dengan komponen yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa RPP mencakup: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran

dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berbeda dengan KTSP, kegiatan inti dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa komponen yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain: materi pembelajaran, penggunaan media dan alat pembelajaran, sumber belajar, dan metode pembelajaran. Perincian komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

Materi Pembelajaran

Ismawati (2013: 35) menyatakan bahwa materi pembelajaran atau bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses belajar mengajar. Merrill membedakan isi materi pelajaran menjadi empat macam, yaitu: fakta, konsep, prosedur dan prinsip (Sanjaya, 2013: 142-143).

Berdasarkan hasil observasi 1 dan observasi 2 pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMA Negeri 2 Sukoharjo, materi yang termasuk kategori fakta adalah teks cerita pendek berjudul “Paing” dan “Perihal Orang Miskin yang Bahagia”. Materi yang termasuk konsep dalam pembelajaran menulis teks cerpen adalah struktur isi dan ciri bahasa teks cerpen. Prinsip, mencakup persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerpen. Selanjutnya, yang termasuk kategori prosedur yaitu langkah-langkah penulisan teks cerita pendek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang telah dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek secara

keseluruhan sudah sesuai. Hal tersebut, ditunjukkan dengan kesesuaian materi yang diajarkan mulai dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Namun demikian, materi yang disampaikan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang tertera dalam RPP karena materi yang direncanakan sebelumnya adalah teks cerita pendek berjudul “Kisah Pendiri *Whats & App*” dan “Serayu, Sepanjang Angin Akan Berhembus”.

Media Pembelajaran

Soeparno (Ngalimun dan Alfulaila, 2014: 107) mendefinisikan media sebagai suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber (*resorce*) kepada penerima (*receiver*). Pemilihan media harus relevan dengan materi pembelajaran agar media tersebut efektif ketika digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan media juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.

Media pembelajaran yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah internet. Akan tetapi, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah buku dan papan tulis. Buku yang digunakan dalam pembelajaran tersebut ialah buku berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Dengan demikian, media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 guru seharusnya menggunakan media yang inovatif, seperti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya (Ngalimun dan Alfulaila, 2014: 50). Pemilihan metode pembelajaran sangat penting karena metode mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih metode guru harus mencari metode yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi 1 dan observasi 2, metode yang digunakan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sukoharjo dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah metode ceramah. Metode yang digunakan oleh guru tersebut belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *inquiry*, *discovery learning*, atau *project based learning*. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan metode tersebut karena lebih sederhana dan dapat dipahami oleh siswa.

Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi 1 dan observasi 2 pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMA Negeri Sukoharjo, guru hanya menggunakan satu sumber belajar, yaitu buku ajar berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Dengan demikian, guru belum memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran sebagaimana yang disarankan dalam Kurikulum 2013.

Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo

Penilaian dalam Kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi 1, observasi 2, dan wawancara dengan guru, penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah mencakup ketiganya. Pada aspek penilaian sikap, penilaian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, penilaiannya tidak dilakukan menggunakan lembar pengamatan sikap seperti yang tertera dalam RPP. Penilaian sikap dilakukan dengan memberikan tanda tertentu di lembar presensi siswa. Selain itu, berdasarkan hasil analisis dokumen, lembar pengamatan pada penilaian sikap yang di buat oleh guru belum sesuai dengan pedoman terbaru karena penilaian sikap spiritual dan sikap sosial masih digabung menjadi satu.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan penilaian tes tertulis dengan memberikan soal tentang struktur isi dan ciri bahasa teks cerpen. Kemudian, pada penilaian keterampilan guru meminta peserta didik membuat teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks cerpen. Penilaian keterampilan menulis teks cerita pendek di kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo dilakukan dengan penilaian produk melalui tes praktik. Keterampilan menulis teks cerita pendek dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.

Guru menggunakan pedoman penskoran keterampilan menulis dengan menilai dari aspek isi, struktur teks, kosa kata, dan kalimat. Rentang skor yang diberikan oleh guru adalah 1-3 tiap aspek. Nilai akhir keterampilan menulis teks cerita pendek didapatkan dengan membagi skor capaian dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan seratus.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian harus dilakukan sebagian besar sudah sesuai dengan pedoman penilaian yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran, penilaian merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian, dari hasil penilaian tersebut guru dapat menentukan kegiatan selanjutnya.

Kendala-kendala yang Ditemui dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukharjo

Kendala yang ditemui selama proses pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMA Negeri 2 Sukoharjo berasal dari guru, siswa, dan kendala lainnya. Kendala guru selama proses pembelajaran menulis teks cerita pendek terletak pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, kendala yang ditemui oleh guru yaitu penyesuaian format dan sistematika penyusunan RPP. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sukoharjo ketika wawancara berlangsung bahwa sering berubahnya silabus dan format penyusunan RPP menjadi kendala tersendiri bagi guru. Pada tahap pelaksanaan, kendala yang ditemui guru adalah penerapan metode pembelajaran.

Kendala-kendala yang dialami siswa tersebut, antara lain minat, pemahaman, dan kemampuan menuangkan ide. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek. Beberapa siswa menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit. Rendahnya minat beberapa siswa tersebut tampak ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sukoharjo juga mengatakan bahwa minat para siswa cenderung masih kurang.

Selain minat, pemahaman juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi 1, observasi 2, dan wawancara dengan siswa, mereka mengalami kesulitan memahami materi tentang teks cerpen yang diberikan, khususnya materi tentang majas. Banyaknya jenis majas menyulitkan mereka memahami seluruhnya. Kendala yang dialami siswa selanjutnya dalam pembelajaran adalah kemampuan menuangkan ide.

Kendala lain yang ditemui selama pembelajaran menulis teks cerpen adalah minimnya sumber belajar dan sarana prasarana. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen hanya buku yang didistribusi dari pemerintah berjudul "*Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas XI*". Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMA Negeri 2 Sukoharjo terbilang masih belum lengkap. Seperti jumlah LCD yang terbatas dan tidak semuanya dapat digunakan menjadi kendala tersendiri bagi guru.

Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Ditemui dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukharjo

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran menulis teks cerpen adalah sebagai berikut. Pada tahap perencanaan, upaya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penyesuaian dengan format dan sistematika penyusunan RPP terbaru. Guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo tersebut juga menambahkan, upaya yang dilakukan adalah *sharing* dengan guru bahasa Indonesia lain.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemui oleh guru adalah penerapan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode dan model pembelajaran yang disarankan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Hal tersebut menjadi kendala dalam pemilihan metode. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode yang lebih sederhana. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala rendahnya minat siswa adalah dengan cara mengingatkan peserta didik agar rajin belajar. Selain itu, guru juga mencari materi atau bahan pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan minat para peserta didik. Dengan demikian, siswa akan termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah pemahaman adalah dengan menyampaikan materi teks cerpen secara mendetail. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bertanya yang seluas-luasnya kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala siswa dalam menuangkan ide adalah dengan membiasakan siswa untuk membaca selama pembelajaran. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menyarankan para siswa untuk memanfaatkan berbagai media seperti surat kabar, majalah, televisi, dan internet sebagai sumber belajar menulis teks cerita pendek. Dengan demikian, siswa akan dapat lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, tulisan itu berupa teks cerita pendek.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi minimnya sumber belajar adalah dengan mencari sumber belajar secara mandiri. Kemudian, guru menyarankan para siswa untuk mencari sumber belajar secara mandiri. Para siswa dapat memanfaatkan berbagai media seperti surat kabar, majalah, televisi, dan internet sebagai sumber belajar menulis teks cerita pendek.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMA Negeri 2 Sukoharjo meliputi perpustakaan, laboratorium bahasa, dan LCD. Akan tetapi, jumlah LCD yang dimiliki masih terbatas dan beberapa diantaranya mengalami kerusakan.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah berkoordinasi dan bergantian dengan guru lain apabila akan menggunakan LCD. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengusulkan kepada pemangku yang berkepentingan. Alternatif lain yang diupayakan oleh guru adalah dengan menyiapkan bahan ajar yang menarik sehingga tanpa alat tersebut siswa tetap antusias mengikuti proses pembelajaran menulis teks cerita pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya sebagian besar sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 23 tentang Standar Penilaian pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa komponen yang belum sesuai. Selama proses pembelajaran berlangsung juga ditemui beberapa kendala yang muncul, namun guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sukoharjo telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian merupakan pokok dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan ketiganya dengan baik. Selain itu, guru harus kreatif, inovatif, dan mau mengembangkan diri. Dengan demikian, diharapkan proses dan hasil pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

- Ngalimun & Alfulaila, N. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permadi, D. & Daeng, A. (2013). *Panduan Menjadi Guru Professional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Permendikbud. (2016). *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. (2016). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwati, L.I. & Amri, S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.